

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai Analisis Partisipasi Mahasiswa Kota Banjarmasin Pada Pemilihan Umum 2024:

1. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Mahasiswa Kota Banjarmasin dalam Pemilu 2024 Dari hasil wawancara dengan delapan informan, ada dua sisi faktor yang ditemukan. Yang Mendorong Partisipasi Mahasiswa yang ikut memilih umumnya sudah sadar bahwa suara mereka penting bagi masa depan negara. Mereka juga terbantu oleh informasi yang jelas dari sosialisasi KPU, ajakan teman, serta konten pemilu di media sosial. Contohnya Daffa yang akhirnya mau mengurus pindah memilih karena diajak dan dijelaskan langsung oleh temannya. Yang Menghambat Partisipasi Masalah terbesar adalah banyak mahasiswa rantau yang tidak tahu cara pindah memilih. Mereka pikir satu-satunya cara memilih adalah pulang ke kampung halaman. Karena tidak sempat pulang, akhirnya mereka tidak ikut memilih sama sekali. Ini dialami oleh Rijal, Mujainah, Regina, Mida, dan Iyan. Selain itu, sosialisasi dari KPU belum menjangkau semua kampus, mahasiswa juga sibuk kuliah, dan sebagian masih menganggap urusan politik tidak ada hubungannya dengan mereka.
2. Solusi kedepannya untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa di Pemilu Mendatang Berdasarkan masukan dari para informan, ada tiga hal utama

yang perlu dilakukan agar partisipasi mahasiswa bisa meningkat di pemilu berikutnya. Pertama, sosialisasi harus lebih gencar dan langsung menysasar mahasiswa. Selama ini banyak mahasiswa yang tidak mendapat informasi yang cukup tentang pemilu, terutama soal cara pindah memilih. Ke depannya, sosialisasi perlu dilakukan melalui berbagai cara, seperti konten di media sosial yang menarik dan mudah dipahami anak muda, seminar atau kegiatan di lingkungan kampus, hingga turun langsung ke lingkungan kos mahasiswa rantau yang selama ini sering luput dari jangkauan informasi. Kedua, proses pindah memilih perlu dibuat jauh lebih mudah dan sederhana. Banyak mahasiswa yang sebenarnya ingin memilih, tetapi mengurungkan niatnya karena prosedur yang dianggap rumit dan memakan waktu. Solusi yang paling banyak diusulkan oleh para informan adalah dengan menghadirkan sistem pindah memilih berbasis Online, sehingga mahasiswa bisa mengurus semuanya dari mana saja tanpa harus datang langsung ke kantor atau instansi tertentu. Ketiga, KPU dan pihak kampus perlu membangun kerja sama yang lebih serius dan berkesinambungan. Kampus harus ikut berperan aktif dalam memberikan edukasi politik kepada mahasiswanya, tidak hanya menunggu KPU datang. Dengan adanya kerja sama yang rutin dan terstruktur, setiap mahasiswa baru diharapkan sudah mendapatkan pembekalan tentang hak pilih dan prosedur pemilu jauh sebelum hari pencoblosan tiba, sehingga tidak ada lagi mahasiswa yang kehilangan suaranya hanya karena kurang informasi.

B. Saran - Saran

Untuk Ke depan nya agar tingkat Partisipasi Mahasiswa Kota Banjarmasin dapat meningkat khususnya Mahasiswa luar Daerah yang sedang menempuh Kuliah di Kota Banjarmasin, Peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi KPU Kota Banjarmasin, KPU diharapkan dapat meningkatkan intensitas sosialisasi kepada mahasiswa, khususnya mengenai prosedur pindah memilih yang selama ini masih banyak tidak diketahui oleh mahasiswa rantau. Sosialisasi sebaiknya dilakukan jauh sebelum hari pemungutan suara dan menggunakan bahasa yang sederhana serta format yang menarik bagi anak muda. Selain itu, KPU juga perlu mempertimbangkan pengembangan sistem administrasi berbasis Online agar mahasiswa dapat mengurus keperluan pemilu dengan lebih mudah dan efisien tanpa harus datang langsung ke kantor.
2. Bagi Perguruan Tinggi di Kota Banjarmasin. Pihak kampus diharapkan tidak hanya menjadi tempat sosialisasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan edukasi politik kepada mahasiswanya. Kampus dapat mengintegrasikan pendidikan demokrasi dan kepemiluan ke dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru, seminar, maupun diskusi ilmiah. Selain itu, kampus juga perlu membuka pintu kerja sama yang lebih luas dengan KPU agar program sosialisasi dapat berjalan secara rutin dan menjangkau seluruh mahasiswa, termasuk mahasiswa rantau.

3. Bagi Mahasiswa diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi seputar pemilu dan tidak menunggu informasi datang dengan sendirinya. Sebagai kelompok yang dianggap kritis dan terdidik, mahasiswa seharusnya menjadi pelopor dalam mendorong kesadaran politik di lingkungannya, termasuk dengan saling mengingatkan dan berbagi informasi kepada sesama teman, terutama bagi mahasiswa rantau yang rentan kehilangan hak pilihnya akibat keterbatasan informasi.
4. Pemerintah diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan partisipasi pemilih, khususnya di kalangan generasi muda, dengan menyediakan regulasi yang memudahkan proses administratif pemilu. Kemudahan akses seperti sistem pindah memilih secara Online perlu segera diwujudkan sebagai bentuk nyata negara dalam memfasilitasi hak pilih seluruh warganya tanpa terkecuali.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa di Kota Banjarmasin dengan jumlah informan yang relatif kecil. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan dari berbagai latar belakang kampus dan jurusan, serta menggunakan metode yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat mewakili kondisi partisipasi mahasiswa secara lebih menyeluruh.